

## PENGARUH AKTIVITAS BANK SAMPAH “emak.id” TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

(diterima 14 November 2023, diperbaiki 15 November 2023, disetujui 29 November 2023)

Pargito\*, Sugeng Widodo

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Email korespondensi\*: [pargito@fkip.unila.ac.id](mailto:pargito@fkip.unila.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe the activities at the “emak.id” waste bank and describe the influence of the “emak.id” waste bank activities on customers' household waste management behavior in Langkapura District, Bandar Lampung City. The method used in this research is quantitative research with a survey method. The population in this study was 188 “emak.id” waste bank customers in Langkapura District. The research sample chosen was 47 people who were determined using purposive sampling techniques. Data collection techniques in this research are observation, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is simple linear regression analysis. The research results show that (1) “emak.id” bank activities consist of outreach activities, training, waste recycling and waste transactions. (2) Household waste management behavior consists of throwing away waste, sorting waste, recycling waste, reducing waste, and reusing waste. (3) There is a positive influence between “emak.id” waste bank activities on customers' household waste management behavior.*

**Keywords:** *Waste bank; Waste management; Household waste*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang ada di bank sampah “emak.id” serta mendeskripsikan pengaruh kegiatan bank sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 188 orang nasabah bank sampah “emak.id” di Kecamatan Langkapura. Adapun sampel penelitian yang dipilih adalah 47 orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas bank “emak.id” terdiri atas aktivitas sosialisasi, pelatihan, daur ulang sampah, dan transaksi sampah. (2) Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga terdiri dari perilaku membuang sampah, memilah sampah, mendaur ulang sampah, mengurangi sampah, dan menggunakan ulang sampah. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas bank sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah.

**Kata Kunci:** *Bank sampah; Pengelolaan sampah; Sampah rumah tangga*

© hak cipta dilindungi undang-undang

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia semakin mengkhawatirkan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pergeseran perkotaan yang menyebabkan bertambahnya timbulan sampah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi penyebab utama dari permasalahan ini. Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada peningkatan produksi sampah yang mengalami peningkatan hingga 24% selama 20 tahun ke depan. Jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 68,456.74 ton per hari dan 24,986,710.12 ton per tahun. Permasalahan ini juga terjadi di Provinsi Lampung yang pada tahun 2021 menghasilkan 1.531,95 ton sampah per hari dan 559.163,3 ton sampah per tahun. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia dan Provinsi Lampung.

**Tabel 1.** Timbulan Sampah Harian dan Tahunan di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
1.	Lampung Tengah	473,17	172.707,86
2.	Way Kanan	191,88	70.036,49
3.	Pesawaran	196,97	71.892,44
4.	Bandar Lampung	757,94	276.649,16
5.	Metro	103,87	37.912,84
	<b>Jumlah</b>	<b>1.723,83</b>	<b>629.198,80</b>

(Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021)

Tabel 1 menunjukkan data mengenai timbulan sampah harian dan tahunan Provinsi Lampung tahun 2021. Berdasarkan data tersebut kota dengan produksi sampah harian terendah pada tahun 2021 adalah Kota Metro, dengan total 103,87 ton, sementara produksi sampah tahunannya mencapai 37.912,84 ton. Sementara itu, kota dengan produksi sampah tertinggi adalah Kota Bandar Lampung, dengan produksi harian sebesar 757,94 ton dan produksi tahunan sebesar 276.649,16 ton pada tahun 2021.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar di Provinsi Lampung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Bandar Lampung adalah daerah perkotaan dengan banyak pusat pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan lain-lain. Sebagai hasilnya, populasi Kota Bandar Lampung meningkat, baik dengan penduduk asli maupun pendatang yang memiliki kepentingan di kota tersebut.

Peningkatan populasi di Kota Bandar Lampung mengakibatkan pengurangan lahan dan peningkatan produksi sampah setiap harinya.

Dalam menghadapi masalah sampah yang terus meningkat, masyarakat semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan bank sampah, di mana masyarakat dapat membawa sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang bermanfaat (Marwati & Nurhidayati, 2022). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengharuskan masyarakat untuk menangani pengelolaan sampah mulai dari sumbernya, dan bank sampah membantu mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Masyarakat yang memilah jenis sampah dan menabungkannya di bank sampah dapat memanfaatkan nilai ekonomis dari sampah yang mereka kumpulkan. Secara empirik pendirian bank sampah memiliki dampak yang positif terhadap perubahan perilaku membuang sampah, dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan yang menjadi lebih baik (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2016).

Bank sampah, diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang diolah atau didaur ulang sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Mekanisme kerja bank sampah meliputi pemilahan sampah sesuai jenis, penyetoran sampah, registrasi masyarakat, pencatatan jumlah tabungan sampah, dan pengolahan sampah menjadi barang kerajinan. Bank sampah di Kecamatan Langkapura di Kota Bandar Lampung, terutama bank sampah “emak.id”, merupakan bank sampah yang aktif.

Penelitian ini menggambarkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank sampah “emak.id” dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar. Bank sampah “emak.id” dapat melakukan pengembangan program edukasi dan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar serta manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah, seperti menghasilkan pendapatan tambahan bagi nasabah. Dengan program edukasi dan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat teredukasi dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dengan benar.

Berdasarkan Mulyanti & Fachrurrozi (2017) sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap program bank sampah dan merasa terbantu dalam mengelola sampah. Namun, masih terdapat sebagian responden yang kurang memahami tujuan dari

program bank sampah serta masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini. Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap program bank sampah meliputi faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam hal ini, diperlukan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar untuk mata kuliah atau program studi yang terkait dengan manajemen lingkungan, pengelolaan sampah, dan kebijakan publik, seperti Geografi lingkungan. Menurut James Hayes-Bohanan Geografi lingkungan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan fenomena alam (fisis) ataupun manusia di permukaan bumi. Geografi lingkungan sendiri melibatkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan aktivitas Bank Sampah “emak.id”, (2) mendeskripsikan perilaku nasabah Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan (3) menguji hubungan aktivitas Bank Sampah dengan perilaku nasabah dalam pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Ada dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel independent (X) berupa aktivitas Bank Sampah “emak.id” dan variabel dependent (Y) berupa perilaku nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Adapun penjabaran variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 berikut ini.

**Tabel 2.** Indikator Variabel Aktivitas Bank Sampah “emak.id”

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Keterlibatan dalam aktivitas sosialisasi pengelolaan sampah	3
2	Keterlibatan dalam aktivitas pelatihan pengelolaan sampah	3
3	Keterlibatan dalam aktivitas proses pendaur ulangan sampah	4
4	Keterlibatan dalam aktivitas pengumpulan, penyeteroran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan sampah	8
	<b>Total</b>	<b>18</b>

**Tabel 3.** Indikator Variabel Perilaku Nasabah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Indikator	Jumlah Soal
1	Perilaku membuang sampah	4
2	Perilaku memilah sampah	2
3	Perilaku mengurangi sampah ( <i>reduce</i> )	2
4	Perilaku menggunakan ulang sampah ( <i>reuse</i> )	3
5	Perilaku mendaur ulang sampah ( <i>recycle</i> )	3
<b>Total</b>		<b>14</b>

Sementara instrumen penelitian ini diantaranya adalah angket dan lembar observasi yang akan disebarakan pada sampel penelitian. Pada lembar angket akan diberikan opsi jawaban dengan menggunakan skoring skala likert dengan nilai 1-5. Setelah itu data dianalisis menggunakan statistik Uji Regresi Linear Sederhana untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap Y. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan IBM Statistics 24. Dalam menentukan pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat, maka bisa dilihat pada pengambilan keputusan berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y)
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bank Sampah “emak.id”

Bank sampah “emak.id” merupakan salah satu bank sampah induk yang ada di Provinsi Lampung. Sistem yang ada di Bank sampah “emak.id” juga diharapkan bisa mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam memilah serta menyetorkan sampah yang bernilai ekonomis. Selain itu juga, diharapkan agar masyarakat menjadi lebih berdaya, lingkungan menjadi bersih, mendapatkan keuntungan ekonomi langsung dan membangun kepedulian antar sesama masyarakat. bank sampah “emak.id” didirikan pada tanggal 21 April 2021 yang berada dibawah naungan Yayasan Surga Thani Kita.

Latar belakang didirikannya Bank sampah “emak.id” pada awalnya dikarenakan permasalahan sampah dan pengelolaannya yang kurang baik, masyarakat juga cenderung konsumtif dan kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan, minimnya ruang belajar tentang pengelolaan sampah bagi masyarakat. Sulitnya mencari penghasilan tambah juga turut serta menjadi latar belakang didirikannya Bank sampah

“emak.id”. Dinamakan Bank sampah “emak.id” karena targetnya sendiri adalah emak-emak dengan alasan pengelolaan sampah rumah tangga biasanya diserahkan kepada ibu rumah tangga.

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Sampah “emak.id” yang ada di Kecamatan Langkapura yang tersebar di lima kelurahan pada wilayah Kecamatan Langkapura seperti dimuat dalam **Tabel 4**. Kelurahan Langkapura terdapat 12 responden, Kelurahan Gunung Terang terdapat 9 responden, Kelurahan Gunung Agung terdapat 14 responden, Kelurahan Langkapura Baru terdapat 1 responden, Kelurahan Bilabong Jaya terdapat 11 responden.

**Tabel 4.** Sebaran Responden Nasabah Bank Sampah “emak.id”

No.	Kelurahan	Jumlah Nasabah
1.	Bilabong Jaya	11
2.	Langkapura	12
3.	Langkapura Baru	1
4.	Gunung Terang	9
5.	Gunung Agung	14
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

### **Aktivitas Bank Sampah “emak.id”**

Aktivitas yang ada di bank sampah “emak.id” yaitu sosialisasi, pelatihan, daur ulang sampah, dan transaksi sampah. Pada Tabel 5 dapat dilihat data tentang aktivitas nasabah Bank Sampah “emak.id”.

**Tabel 5.** Aktivitas Nasabah pada Bank Sampah “emak.id”

No	Indikator	Keterlibatan (%)				
		Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Keterlibatan dalam aktivitas sosialisasi pengelolaan sampah	51,06	12,76	17,02	14,89	4,25
2	Keterlibatan dalam aktivitas pelatihan pengelolaan sampah	4,25	14,89	29,78	14,89	36,17
3	Keterlibatan dalam aktivitas proses pendaur ulangan sampah	10,63	4,25	8,51	23,4	53,19
4	Keterlibatan dalam aktivitas pengumpulan, penyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan sampah	76,59	4,25	6,38	10,63	2,12

Pada tabel 5 terlihat bahwa keterlibatan dalam aktivitas nasabah dalam sosialisasi pengelolaan sampah cukup tinggi yaitu 51,06% nasabah yang selalu terlibat. Sementara keterlibatan dalam aktivitas pelatihan pengelolaan sampah justru rendah karena didominasi oleh nasabah yang tidak pernah terlibat sebanyak 35,17%. Keterlibatan nasabah dalam aktivitas daur ulang juga rendah dengan total 53,19% nasabah tidak pernah terlibat. Sementara keterlibatan dalam transaksi seperti aktivitas pengumpulan, penyeteroran, pencatatan, dan pengangkutan sampah cukup tinggi dengan jumlah 76,59% nasabah selalu terlibat.

Sosialisasi sendiri sering dilakukan pada awal-awal pengenalan bank sampah kepada masyarakat luas agar masyarakat bisa mengetahui ataupun lebih mengenal bank sampah “emak.id”, selain itu juga pada kegiatan sosialisasi juga memberikan info mengenai mekanisme bank sampah serta pentingnya dalam menjaga lingkungan. Jika kegiatan sosialisasi dilakukan secara terus menerus diharapkan masyarakat luas mengetahui informasi mengenai bank sampah “emak.id”. Setelah masyarakat luas mengetahui adanya bank sampah “emak.id” diharapkan agar masyarakat dapat bergabung menjadi nasabah bank sampah “emak.id”, selain keuntungan dalam hal materi yang didapat oleh nasabah keuntungan lainnya adalah menjaga lingkungan tempat tinggal sekitar nasabah agar bebas dari sampah. Apabila masyarakat sudah bergabung menjadi nasabah di bank sampah “emak.id”, nasabah mempunyai hak untuk mengikuti kegiatan lain yang ada di bank sampah “emak.id” seperti kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan juga biasanya dilakukan pada awal-awal masyarakat akan bergabung di bank sampah, masyarakat diberikan pelatihan terkait bagaimana mengelola sampah yang baik agar tidak merusak lingkungan. Masyarakat juga dilatih agar bisa membedakan jenis sampah baik itu sampah organik maupun jenis sampah anorganik. Pelatihan juga didapatkan setelah nasabah bergabung di bank sampah “emak.id” seperti pelatihan manggot dan kerajinan tangan. Menurut keterangan dari salah satu nasabah bank sampah “emak.id” kelompok Bilabong Jaya bahwa salah satu pelatihan yang pernah dilakukan oleh bank sampah “emak.id” yaitu bagaimana cara membuat kerajinan tangan dari sampah rumah tangga sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomis.

Kegiatan selanjutnya yaitu transaksi, transaksi yang dimaksud sendiri yaitu para nasabah akan mengumpulkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya kemudian pihak

dari bank sampah “emak.id” akan melakukan penimbangan sampah tersebut, kemudian hasilnya dicatat untuk dimasukkan ke buku tabungan nasabah sehingga apabila nasabah ingin mengambil uangnya bisa dilakukan langsung dengan menghubungi admin bank sampah “emak.id”. Namun untuk pengambilan tabungan di bank sampah “emak.id” ini mempunyai minimal yang harus ditinggalkan didalam saldo tabungan sebesar Rp. 10.000., hal tersebut dilakukan agar nasabah tetap semangat untuk menabung di bank sampah “emak.id”. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tsanny Calliata Nispawijaya dan Fredian Tonny Nasdian (2020) dengan hasil penelitian diketahui bahwa sistem yang diterapkan oleh bank sampah “dandelion” yaitu nasabah menyetorkan tabungan sampah, ditimbang dan dikumpulkan, kemudian dicatat dalam buku tabungan dan hasil tabungan yang telah dikumpulkan perbulan dapat diambil.

Penimbangan sampah dilakukan dua minggu sekali, jika nasabah bisa mendapatkan sampah sampai dengan lima kilo dalam sekali penimbangan maka akan mendapatkan kupon yang bisa ditukarkan di bank sampah “emak.id” agar bisa mendapatkan sembako seperti beras dan minyak. Sampah yang diterima di bank sampah “emak.id” biasanya yang memiliki nilai tinggi seperti kardus, duplex, ember-emberan seperti plastik, botol air mineral, teh gelas, logam, kersan, seperti mainan anak dan baskom. Bank sampah “emak.id” juga menerima minyak jelantah serta sampah organik lainnya, namun hal tersebut belum diterapkan untuk seluruh kelompok. Hal tersebut dikarenakan pihak bank sampah “emak.id” belum sanggup apabila harus mengolah semua sampah organik dari nasabah.



**Gambar 1.** Aktivitas Penimbangan Sampah Anggota Bank Sampah “emak.id”

### Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah

Pada kuesioner terkait perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Y) terdapat 4 indikator yaitu perilaku membuang sampah, memilah sampah, mengurangi sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan ulang sampah yang dijabarkan dalam 14 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. **Tabel 6** memuat rekapitulasi hasil penelitian perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah.

**Tabel 6.** Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah

No	Indikator	Keterlibatan (%)				
		Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Menggunakan jasa petugas kebersihan	48,93	4,25	2,12	8,51	36,17
2	Membuang sampah ke sungai	0	0	0	0	100
3	Membuang sampah pada tempatnya tanpa dipilah	19,14	4,25	8,51	10,63	57,44
4	Membuang sampah dengan meletakkan begitu saja diatas tanah	8,51	0	6,38	8,51	76,59
5	Melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang	87,23	4,25	2,12	0	6,38
6	Membakar sampah yang dilakukan secara perseorangan di rumah tangga	48,93	8,51	10,63	8,51	23,4
7	Memilah sampah sebelum dibuang	87,23	4,25	2,12	0	6,38
8	Menimbun sampah dengan tanah	6,38	0	14,89	6,38	72,34
9	Mengumpulkan sampah yang bisa dijual kepada Bank Sampah seperti botol plastik ( <i>Reuse</i> ).	42,55	36,17	21,27	0	0
10	Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos ( <i>Recycle</i> )	36,17	10,63	17,02	10,63	25,53
11	Mengolah kaleng bekas, botol bekas, bekas kemasan minyak goreng untuk dijadikan pot ( <i>Recycle</i> )	57,44	2,12	19,14	14,89	6,38
12	Mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh lingkungan setempat.	53,19	6,38	27,65	8,51	4,25
13	Mengurangi penggunaan plastik dengan berbelanja membawa tas sendiri ( <i>Reduce</i> )	53,19	10,63	14,89	12,76	8,51
14	Menggunakan botol minum yang bisa diisi ulang ( <i>Reduce</i> )	78,72	4,25	8,51	2,12	6,38

Pada pernyataan pertama yaitu penggunaan jasa petugas kebersihan mayoritas nasabah menjawab selalu dengan persentase 48,93% dan frekuensi 23 responden. Pada pernyataan kedua mengenai pembuangan sampah kesungai, seluruh responden menjawab tidak pernah dengan persentase jawaban 100% dengan frekuensi 47 responden. Mayoritas responden tidak pernah membuang sampah tanpa dipilah dengan frekuensi 27 responden dan 57,44%. Mayoritas responden juga tidak pernah membuang sampah dengan meletakkan begitu saja diatas tanah dengan persentase 76,59% dan frekuensi 36 responden. Mayoritas responden sudah melakukan pembakaran sampah secara mandiri di rumah dengan persentase jawaban selalu 48,93% dan frekuensi 23 responden.

Menggunakan botol sampo atau sabun mandi yang bisa diisi ulang (Reuse) juga selalu dilakukan dengan frekuensi 22 responden dan persentase 46,80%. Penimbunan sampah dengan tanah tidak pernah dilakukan dengan persentase 72,34% dan frekuensi 34 responden. Mayoritas responden selalu mengumpulkan sampah seperti botol bekas untuk dijual kepada bank sampah dengan persentase 42,55% dan frekuensi 20 responden. Mengolah sampah organik selalu dilakukan dengan persentase 36,17% dan frekuensi 17 responden. Mengolah kaleng bekas, botol bekas, selalu dilakukan dengan persentase 57,44% dan frekuensi 27 responden. Mayoritas responden juga selalu mengikuti kerja bakti dengan persentase 53,19% dan frekuensi 25 responden. Mengurangi penggunaan plastik juga selalu dilakukan dengan persentase 53,19% dan frekuensi 25 responden. Pernyataan selanjutnya adalah penggunaan botol yang bisa diisi ulang, paling banyak responden menjawab selalu dengan persentase 78,72% dengan frekuensi 37 responden.

### **Hubungan Aktifitas Bank Sampah “emak.id” dengan Perilaku Nasabah**

Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan dua uji yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi pada data penelitian kegiatan bank sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah bernilai 0,200. Jika mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ . Hasil uji linieritas pada menunjukkan bahwa signifikansi pada data penelitian kegiatan bank sampah “emak.id” (X) terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah (Y) bernilai 0,689. Jika mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji

linieritas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara bank sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah karena memiliki nilai signifikansi  $0,689 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil uji regresi linear sederhana mengenai pengaruh kegiatan Bank Sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $t$  tabel atau  $4,900 > 2,014$  dengan nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$  serta persentase besarnya pengaruh positif dari kegiatan Bank Sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebesar 34,8 %. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut disebabkan oleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel sehingga Bank Sampah “emak.id” memiliki pengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayati dan Kartika (2018) dengan hasil penelitian variabel partisipasi nasabah, tabungan sampah, dan hasil penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah bank sampah di Kota Denpasar dengan tingkat signifikan  $F$  hitung yaitu 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata yaitu 0,05. Dengan demikian, kegiatan bank sampah “emak.id” berpengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah yang ada di Kecamatan Langkapura.

Hasil analisis responden atau nasabah pada kuisioner menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan berpengaruh terhadap cara pembuangan sampah rumah tangga, seperti yang diketahui bahwa pada tabel 5 mayoritas responden selalu mengikuti sosialisasi di bank sampah. Hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap cara pembuangan sampah rumah tangga. Hal ini sejalan dengan hasil riset (Wilson et al, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu manajemen pengelolaan sampah bisa dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah.

Kegiatan selanjutnya yang ada di bank sampah “emak.id” yaitu kegiatan pelatihan. Pelatihan memberikan panduan bagi nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga yang tepat. Hasilnya nasabah bisa mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, mengelola sampah anorganik seperti botol bekas menjadi pot ataupun barang lainnya sebanyak, dan menggunakan botol sampo atau sabun mandi yang bisa diisi ulang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan

memberikan pengaruh yang baik terhadap cara pengolahan sampah rumah tangga nasabah.

Pengelolaan sampah dengan bank sampah selain menabung sampah, didalamnya juga terdapat upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah, dan melakukan daur ulang sampah seperti membuat pot dari botol plastik bekas dan plastik bekas minyak goreng (Suwerda, 2012). Kegiatan semacam ini memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian, kesehatan lingkungan dan sosial masyarakat (Mishra et al, 2020). Apabila pengolahan sampah bisa digeluti dengan serius maka akan meningkatkan pendapatan, seperti yang dilakukan oleh ibu Sulastriningsih wanita pengrajin sampah yang mulai membuat beberapa produk seperti tas dari plastik, piring dari gelas plastik, dan produk lainnya dari bahan yang tidak terpakai lagi atau sampah menjadi nilai ekonomi dan menambah penghasilan beliau sebagai ibu rumah tangga (Pratama, 2019).

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan yang menjadi ciri khas dari bank sampah yaitu kegiatan transaksi. Kegiatan transaksi sendiri merupakan kegiatan yang ada di seluruh bank sampah tidak terkecuali bank sampah “emak.id”. Kegiatan transaksi ini berupa para nasabah akan menyetorkan sampahnya di bank sampah dan kemudian akan diberikan imbalan berupa uang yang biasanya akan ditabungkan di bank sampah (Ghani & Apriantoro, 2023).

Kegiatan transaksi ini berpengaruh terhadap cara pengelolaan sampah rumah tangga yaitu responden selalu melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang, hal tersebut tentu saja bertujuan untuk memisahkan jenis sampah yang bisa disetorkan di bank sampah “emak.id” dan jenis sampah yang bisa diolah sendiri di rumah. Selain itu responden selalu mengumpulkan sampah yang bisa dijual kepada bank sampah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh nasabah yang bertujuan untuk menabung di bank sampah “emak.id” tentu saja menyebabkan nasabah atau responden aktif mengikuti kegiatan transaksi di bank sampah “emak.id” sehingga bisa memberikan pengaruh juga terhadap pengurangan jumlah sampah harian nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui kegiatan bank sampah “emak.id” berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura. Semakin sering bank sampah “emak.id” melakukan kegiatan serta nasabah juga semakin sering mengikuti kegiatan yang ada di bank sampah

“emak.id” maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan bank sampah “emak.id” yang bisa diikuti oleh nasabah seperti sosialisasi, pelatihan, serta transaksi yang diharapkan dapat memunculkan sikap peduli nasabah terhadap lingkungan salah satunya dengan mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga di Kecamatan Langkapura.

Ahmad (2016) menjelaskan perilaku pengelolaan sampah adalah memilah sampah organik dan anorganik di rumah. Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga bisa dilihat dengan menggunakan prinsip 3R yaitu reduce, reuse dan recycle (Ahmad, Sujatmiko, dan Nuryani, 2019). Sebelum Bank Sampah “emak.id” dibentuk sampah rumah tangga nasabah sangat jarang bahkan tidak pernah dikelola dengan baik, responden mengakui sebelum adanya bank sampah mereka tidak pernah memilah sampah rumah tangga dan langsung membuangnya saja ke sungai apabila rumah mereka dekat dengan sungai. Namun, apabila rumah responden tersebut jauh dari sungai mereka akan menumpukkan sampahnya di tanah kosong sehingga menyebabkan timbunan sampah yang tinggi ditanah tersebut. Setelah adanya Bank Sampah “emak.id”, menyebabkan perilaku responden dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi lebih baik dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Hal ini sejalan dengan penelitian Asteria & Heruman (2016) bahwa bank sampah mengajarkan masyarakat mengenai pemilahan sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar bisa memberikan dampak berkurangnya sampah yang ada di TPA.

Selain perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga, bank sampah juga memberikan dampak positif dalam menambah sumber penghasilan nasabah sehingga diharapkan nasabah bisa lebih semangat dalam memilah sampah organik dan anorganik di rumah dan kemudian menyetorkannya di bank sampah. Perubahan jumlah sampah harian nasabah juga merupakan salah satu dampak positif dari adanya bank sampah “emak.id”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengelolaan bank sampah “emak.id” dilakukan dengan 4 kegiatan yaitu yaitu sosialisasi, pelatihan, daur ulang sampah, dan transaksi sampah. Aktivitas paling tinggi yang selalu dilakukan adalah aktivitas transaksi sampah yang meliputi aktivitas pengumpulan, penyeteran,

penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan sampah. Sementara aktivitas paling rendah yang tidak pernah dilakukan adalah aktivitas proses pendaur ulangan sampah.

Sementara perilaku pengelolaan sampah terdiri dari perilaku membuang sampah, memilah sampah, mendaur ulang sampah, menggunakan ulang sampah, dan mengurangi sampah. Perilaku membuang sampah didominasi dengan perilaku menggunakan jasa petugas kebersihan. Perilaku memilah sampah juga cukup baik karena sebagian besar nasabah selalu memilah sampah organik dan anorganik sebelum dibuang. Aktivitas 3R (*recycle, reduce, and reuse*) juga sudah dilakukan oleh sebagian besar nasabah.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas bank sampah “emak.id” terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah. Hal tersebut dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana dengan hasil uji menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $t$  tabel atau  $4,900 > 2,014$  dengan nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh kegiatan bank sampah “emak.id” bisa dilihat dari perubahan perilaku nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu nasabah sudah menerapkan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti dilingkungan tempat tinggalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), 32-42.
- Ahmad, S., & Samidjo, J. 2020. Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1), 33-45.
- Direktorat Penanganan Sampah. 2020. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3. Jakarta, Indonesia. Diakses melalui: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Ghani, F. A., & Apriantoro, M. S. (2023). A Study of Waste Transaction Practices and Islamic Jurisprudence at Bank Sampah. *ETHICA: International Journal of Humanities and Social Science Studies*, 1(1), 20-27.

- Marwati, U., Noor, L. S., Laksmiawati, D. R., & Nurhidayati, L. (2022). Pengaruh pelatihan pembuatan minuman probiotik serta efikasi diri terhadap minat usaha kelompok masyarakat pendiri bank sampah di kota Depok. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 103-112.
- Mishra, A., Patel, D. K., Singh, T., & Singh, A. (2020, February). Garbage management with Smart trash using IoT. In *2020 IEEE International Students' Conference on Electrical, Electronics and Computer Science (SCEECS)* (pp. 1-6). IEEE.
- Mulyanti, K., & Fachrurrozi, A. (2017). Analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan program bank sampah (studi kasus masyarakat kelurahan bahagia bekasi utara). *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam" 45" Bekasi*, 10(2), 154615.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Wilson, S. T., Sebastine, T. K., Daniel, M., Martin, V., & Neenu, R. (2019). Smart trash bin for waste management using odor sensor based on IoT technology. *vol, 5*, 2048-2051.